



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi (Budiasih, 2009). Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pihak *internal* dan pihak *eksternal*. Pihak *internal* terdiri dari : pihak manajemen, direktur, supervisor, dan direksi, sedangkan pihak *eksternal* terdiri dari : pemegang saham, kreditur, lembaga pemerintah, pelanggan, pemasok dan sebagainya.

Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya, sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Guna menjamin kewajaran informasi yang digunakan yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perlu adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen. Disini auditor dituntut untuk bersifat objektif dan independensi terhadap informasi yang disajikan manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan (Fachmi Syahtyadi dan Henny Medyawati, 2012).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi atestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, (SPAP 2001), sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit.

Winarma (2005) menyatakan bahwa independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu (1) *independence in fact* berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta tidak memihak di dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, dan (2) *independence in appearance* berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya, misalnya : pemberian fasilitas atau bingkisan oleh *klien*, lamanya hubungan akuntan publik dengan klien, hubungan keluarga akuntan dengan klien, hubungan usaha dan keuangan dengan klien.

Diaz (2009) berpendapat bahwa masa perikatan audit yang lama menyebabkan perusahaan merasa nyaman dengan hubungan yang terjalin selama ini antara auditor (KAP) dengan pihak manajemen perusahaan, yang akan mencapai tahap dimana auditor akan terikat secara emosional dan mengancam independensinya. Giri (2010) juga menyatakan hubungan-hubungan dalam waktu yang lama antara auditor dan klien akan menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun dari waktu ke waktu. Hubungan yang semakin dekat dengan manajemen



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan auditor lebih mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan manajemen daripada dengan kepentingan publik.

Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) merupakan usaha untuk mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensi auditor. Salah satu anjuran adalah ketentuan pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) yang dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor dan KAP secara wajib diharapkan akan meningkatkann independensi auditor (Giri, 2010).

Fenomena mengenai pergantian auditor atau KAP memang sangat menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau KAP. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor klien maupun faktor yang berasal dari auditor. Menurut Febrianto (2009) pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) maupun *mandatory* (wajib), maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (minsalnya : kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *initial public offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (minsalya, *fee audit*, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya jika pergantian audit terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu terjadi karena ada peraturan yang mewajibkan.

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan dilakukannya auditor *switching*, sebagaimana telah diatur dalam peraturan menteri keuangan RI No. 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini menyatakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan ini kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.17/PMK.01/2008 yang memiliki perubahan sebagai berikut :

1. Pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1).
2. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang diatas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Salah satu peristiwa penting yang melatar belakangi dilakukannya *auditor switching* adalah akibat dari runtuhnya KAP Arthur Andersen diamerika pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran 5 KAP terbesar di dunia atau *Big 5*. KAP Arthur Andersen terlibat dalam kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya. Skandal ini melahirkan *The Sarbanes Oxley Act (SOX)* pada tahun 2002. Selain bertugas sebagai auditor, Arthur Andersen juga berperan memberikan jasa akuntansi, hal ini menyebabkan independensi KAP Arthur Andersen terganggu karena terjadi hubungan *financial* terhadap perusahaan. Hal ini menjadi pesan yang digunakan oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berbagai negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib (Suparlan dan Andayani, 2010). Sampai saat ini banyak badan regulator dari berbagai negara yang menerapkan adanya pergantian KAP secara wajib tersebut.

Contoh kasus lain yaitu terjadi pada PT. Panasia Filament Tbk. Yang mana perusahaan ini mengalami kesulitan keuangan lalu melakukan pergantian auditor (*Auditor Switching*). Dalam laporan auditor independen 2008 dijelaskan perusahaan mengalami kerugian berulang kali dari usahanya yaitu rugi bersih berturut-turut sebesar Rp. 145.864.156.004 dan Rp. 56.096.879744 pada tahun 2007 dan 2008, dan pada tahun 2009 perusahaan juga mengalami kerugian.

Sudah jelas pada tahun 2008 PT. Panasia Filament TBK mengalami kesulitan keuangan, pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian dan KAP memberikan opini wajar dengan penjelasan. Pada tahun 2009 perusahaan tidak lagi memakai jasa akuntan publik tersebut yaitu Drs. Ferdinand, perusahaan mengganti KAP nya dengan KAP Doli, Bambang, Sudarmaji dan Dadang. Dan pada tahun 2010 perusahaan juga kembali mengganti KAP nya yaitu KAP Af. Rahman dan Soetjipto Ws.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Martina (2010), Divianto (2011) menemukan bahwa ukuran KAP terbukti mempengaruhi audit switching. Hal tersebut bertolak belakang dalam penelitian Anjar dan Didin (2012) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak terbukti mempengaruhi auditor switching secara signifikan.



Evy Dwi Wijayani (2011) berhasil menemukan bahwa pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel lain seperti opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nabila (2011), yang mana hasil dari penelitian Nabila ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan audit *Tenure* berpengaruh terhadap dilakukannya pergantian auditor (*auditor switching*) sedangkan ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan klien dan kondisi keuangan klien tidak mempengaruhi klien untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

Penelitian sebelumnya yang dilakukam Fachmi Syahtiadi dan Henny Medyawati (2012) berhasil membuktikan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* adalah ukuran KAP dan pertumbuhan perusahaan klien.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agung Widodo (2012) dimana hasil penelitian ini adalah, bahwa reputasi auditor dan kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Maida Mutiara Sihombing (2012) yang mana hasil penelitian ini menemukan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, sedangkan variabel lainnya seperti, Ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien, financial distress, audit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tenure, dewan komisaris dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Pengujian terhadap ukuran klien telah dilakukan oleh Nabila (2011), Anjar dan Didin (2012), Martina (2010), dari hasil penelitian tersebut terdapat bukti bahwa ukuran klien berpengaruh negatif terhadap auditor switching. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suparlan dan Andayani (2010) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapatnya ketidaksamaan/perbedaan dari riset-riset yang sebelumnya yang sudah dilakukan dan hal inilah yang membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian untuk menguji kembali faktor apa yang mempengaruhi *auditor switching*. Dimana peneliti menggunakan variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2011), yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, *audite tenur*. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian Nabila yaitu opini audit dan Fee audit, penambahan opini audit dilakukan karena secara teori opini audit berpengaruh terhadap auditor switching, jika sebuah perusahaan tidak mendapatkan opini sesuai yang diinginkan, maka perusahaan tersebut akan cenderung untuk mengganti ke KAP yang dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan, dan penambahan *fee* audit dilakukan karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Martina Putri Wijayanti (2010) *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

1.2. Rumusan Masalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa adanya faktor yang dapat mempengaruhi auditor switching di Indonesia. Hal itu karena adanya beberapa faktor antar lain yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, *audite tenure*, opini audit dan *fee audit*. *Auditor switching* adalah perilaku perputaran-perputaran auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi audit. Kewajiban rotasi audit bertujuan untuk menegaskan independensi auditor, sehingga dapat dikatakan independensi auditor merupakan landasan yang utama dalam melakukan audit di perusahaan klien.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran KAP mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ukuran perusahaan klien mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah tingkat pertumbuhan klien mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *financial distress* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah *audite tenure* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Apakah opini audit mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
7. Apakah *fee audit* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran KAP mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan klien mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Memperoleh bukti empiris apakah tingkat pertumbuhan klien mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Memperoleh bukti empiris apakah *financial distress* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Memperoleh bukti empiris apakah *audite tenure* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
6. Memperoleh bukti empiris apakah opini audit mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
7. Memperoleh bukti empiris apakah *fee audit* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.



1.4. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan mengenai *auditor switching*.
2. Dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia dalam melakukan pergantian KAP.

1.5. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bentuk ringkas keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dimana berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini diawali dengan landasan teori yang mendukung hipotesis, auditor switching, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien, financial distress, audit tenure, opini audit, fee audit, pandangan islam, bursa efek Indonesia, penelitian terdahulu, rumusan hipotesis dan desain penelitian.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik yang digunakan dalam analisis penelitian dan metode pengujian hipotesis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang analisis data dan pembahasan atas hasil analisis.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dipaparkan dalam bagian kesimpulan. Dalam bab ini ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.